

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam menjalankan tugasnya guru memiliki beberapa acuan kompetensi yang harus dipenuhi, salah satunya adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar.

Kompetensi guru merujuk pada *performance* dan perbuatan rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan, senada dengan yang diungkapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesioanalan”. Pernyataan di atas mengacu pada kemampuan guru melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.

Kompetensi guru penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) bahwa titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang pendidikan. Akan tetapi itu semua tidak akan tercapai apabila guru itu sendiri tidak berusaha untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ditjen Dikti P2TPK (2004, hlm. 9) tentang tugas dan fungsi guru dijabarkan:

Tugas dan fungsi guru sebagai pendidik: mengembangkan potensi/kemampuan dasar peserta didik, mengembangkan kepribadian peserta didik, memberikan keteladanan, serta menciptakan suasana pendidikan yang kondusif. Tugas dan fungsi guru sebagai pengajar: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan menilai proses dan hasil pembelajaran.

Guru sebagai pendidik dan pengajar tidak hanya menyampaikan materi atau mengajar saja dalam proses pembelajarannya, namun guru juga harus dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya dengan nilai-nilai pendidikan dalam bentuk

metode atau model yang akan digunakan yang dituangkan dalam sebuah perencanaan dan dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan penelitian ini, guru mata pelajaran seni budaya juga harus memiliki kompetensi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran karena keduanya merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat empat kompetensi profesional guru yang menyangkut pada perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- (4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran merupakan bagian penting dan perlu dipertimbangkan; idealnya untuk setiap kompetensi tiap guru mata pelajaran. Kompetensi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran merupakan bagian dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, dan profesional. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa "Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran...". Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (Mulyasa, 2008, hlm. 75).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam yang dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional

Pendidikan. Secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dalam mengembangkan kurikulum yang dijabarkan oleh Mulyasa (2008, hlm. 136) meliputi:

Pemahaman Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD), mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, menilai hasil belajar, menilai dan memperbaiki kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman.

Kurikulum, guru dan proses pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat terpisah dalam pendidikan. Kurikulum yang dituangkan dalam silabus merupakan langkah utama dalam penyusunan perencanaan program pembelajaran, namun kondisi sekolah, lingkungan, peserta didik dan guru juga merupakan hal penting yang tidak bisa diabaikan. Guru mentransfer makna dari kurikulum ke dalam proses pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran. Terkait hal ini, dapat dikatakan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam merencanakan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Keterkaitan antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran merupakan paket tak terpisahkan karena pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan baik dan maksimal tanpa adanya rencana pembelajaran sebelumnya, dan perencanaan pembelajaran tidak akan tersampaikan apabila tidak ada tindak lanjut berupa kegiatan pembelajaran; keduanya saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal senada juga dikemukakan oleh Cynthia dalam Mulyasa (2004 dikutip dari Majid 2012, hlm. 95) mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika standar kompetensi dan kompetensi dasar serta metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya, tanpa persiapan mengajar, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.

Hal ini juga harus terlihat pada implementasi Kurikulum 2013. Terlepas dari sistem kurikulum yang baru, guru harus mampu mencapai tujuan pembelajaran

yang tercantum dalam Kurikulum 2013 (dalam hal ini KI dan KD), dengan melakukan fase persiapan, organisasi materi, begitupun analisa kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah.

Merujuk pada beberapa pernyataan tersebut di atas, upaya untuk mencapai tujuan pengajaran seni budaya secara maksimal selain factor guru dituntut menjadi pengajar dan pendidik yang berkompotensi tinggi baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran sebagai realisasi dari kurikulum, factor perubahan kurikulum juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan. Evaluasi dari setiap perubahan kurikulum pada setiap jenjang dan satuan pendidikan yang masih abstrak berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum memang memegang peran penting dalam pendidikan akan tetapi kompetensi guru mata pelajaran khususnya seni budaya juga perlu diperhatikan terutama dalam pengaplikasian kurikulum yang baru ke dalam perencanaan pembelajaran dan direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya.

Namun demikian terdapat pro kontra dalam perkembangan implementasi kurikulum. Ada guru yang peka dan ada juga guru yang acuh tak acuh dalam menyikapi perubahan kurikulum. Hal senada juga diungkapkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan, dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang kebijakan pengembangan profesi guru:

Hingga kini, baik fakta maupun persepsi, masih banyak kalangan yang meragukan kompetensi guru baik dalam bidang studi yang diajarkan maupun bidang lain yang mendukung terutama bidang didaktik dan metodik pembelajaran. Keraguan ini cukup beralasan karena didukung oleh hasil uji kompetensi yang menunjukkan masih banyak guru yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Uji kompetensi ini juga menunjukkan bahwa masih banyak guru yang tidak menguasai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Uji coba studi video terhadap sejumlah guru di beberapa lokasi sempat melengkapi bukti keraguan itu. Kesimpulan lain yang cukup mengejutkan dari studi tersebut diantaranya adalah bahwa pembelajaran di kelas lebih didominasi oleh ceramah satu arah dari guru dan sangat jarang terjadi tanya jawab. Ini mencerminkan betapa masih banyak guru yang tidak berusaha meningkatkan dan memutakhirkan profesionalismenya.

Keraguan dari pernyataan yang di ungkapkan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan, dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang realita kompetensi guru yang diperoleh dari hasil uji kompetensi semakin menguatkan keraguan tersebut. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang dilakukan setiap guru mata pelajaran mengenai penilaian terhadap Kurikulum 2013 pada format isian/masukan banyak guru memberikan masukan bagi Kurikulum 2013 untuk melakukan peninjauan kembali, ini menunjukkan pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013 masih sangat kurang, kompetensinya untuk menjabarkan kurikulum dan mengaplikasikan di sekolah banyak mengalami kesulitan dan hambatan.

Masih banyaknya guru yang tidak menguasai kompetensi yang dipersyaratkan ditambah dengan kurangnya kemampuan untuk menggunakan TIK membawa dampak pada peserta didik yang hanya terbekali dengan kompetensi yang sudah usang akibatnya produk sistem pendidikan dan pembelajaran tidak siap terjun ke kehidupan nyata yang terus berubah. Kenyataan ini idealnya menjadi renungan terhadap sekolah-sekolah sebagai *pilot project* yang sudah menjadi sebuah kepercayaan untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut dengan baik. Menurut Majid (2012, hlm. 38) sekolah bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum yang mencakup: pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam sebuah proses keberhasilan penerapan kurikulum dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya: kemampuan guru dalam menentukan tujuan, memilih materi, media, metode, pendekatan dan evaluasi yang akan digunakan, dan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran; relevansi antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting dalam keberhasilan sebuah kurikulum, sedangkan pelaksanaan pembelajaran merupakan cerminan nyata dari sebuah perencanaan pembelajaran. Berdasarkan kedua hal tersebut penelitian ini bermaksud melakukan studi tentang kompetensi guru Seni Budaya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Seni Budaya, sesuai dengan implementasi Kurikulum

2013 yang mana penilaian pembelajaran Seni Budaya dilihat dari proses (*by procces*) pembelajaran bukan dari hasil (*by product*) pembelajaran, dengan demikian proses pembelajaran yang diperoleh peserta didik merupakan gambaran dari kemampuan guru Seni Budaya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Seni Budaya di sekolah. Merujuk pada hal tersebut di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang kompetensi guru Seni Budaya berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 yang secara spesifik kompetensinya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Seni Budaya di SMP sasaran.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas masalah-masalah yang ada diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kompetensi guru Seni Budaya dalam perencanaan pembelajaran dan pengaplikasiannya berupa pelaksanaan pembelajaran masih belum memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.
2. Pemahaman guru Seni Budaya terhadap Kurikulum 2013 masih kurang, ditinjau dari isian Evaluasi Diri Sekolah (EDS) penilaian guru terhadap Kurikulum 2013.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru Seni Budaya dalam mengimplementasikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP sasaran?
  - a. Bagaimana kompetensi guru Seni Budaya dalam membuat perencanaan pembelajaran Seni Budaya berdasarkan Kurikulum 2013?
  - b. Bagaimana kemampuan guru Seni Budaya dalam melaksanakan pembelajaran Seni Budaya berdasarkan Kurikulum 2013?

- c. Bagaimana relevansi perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya berdasarkan kurikulum 2013?
2. Bagaimana upaya guru Seni Budaya mengatasi kesulitan dan hambatan dalam mengimplementasikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP sasaran?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru Seni Budaya dalam perencanaan pembelajaran dan pengaplikasiannya berupa pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

##### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk memperoleh data mengenai kompetensi guru Seni Budaya dalam mengimplementasikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP sasaran.
  - a. Untuk menginvestigasi kompetensi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran Seni Budaya berdasarkan Kurikulum 2013.
  - b. Untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan guru Seni Budaya dalam melaksanakan pembelajaran Seni Budaya berdasarkan Kurikulum 2013.
  - c. Untuk memperoleh data mengenai relevansi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya berdasarkan Kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru Seni Budaya mengatasi kesulitan dan hambatan dalam mengimplementasikan

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP sasaran.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan ataupun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada kajian literatur serta pengetahuan ilmiah mengenai kompetensi guru dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, juga sebagai rujukan untuk dilakukan penelitian yang lebih luas.

### **2. Lembaga**

Bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan, juga acuan di sekolah sekaligus masukan mengenai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional khususnya guru pendidikan seni tari, dan kesiapannya dalam rangka menyongsong pelaksanaan pembelajaran.

### **3. Praktis**

#### **a. Guru**

Penelitian ini sebagai masukan dalam rangka mempersiapkan calon pengajar (guru) yang profesional, juga sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang seni budaya khususnya di SMP sasaran mengenai kompetensi guru dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

#### **b. Siswa**

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang kompetensi ideal yang harus dimiliki guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

c. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta pengalamannya sebagai motivasi dan perbaikan mengajar bagi peneliti.

## **F. Struktur Organisasi Penelitian**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab 1 berisi tentang uraian yang melatar belakangi penelitian yaitu dari hasil uji kompetensi guru yang menunjukkan masih banyak guru yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Identifikasi masalah penelitian, yaitu kompetensi guru Seni Budaya dalam perencanaan pembelajaran dan pengaplikasiannya berupa pelaksanaan pembelajaran masih belum memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Rumusan masalah penelitian, bagaimana kompetensi guru Seni Budaya dalam mengimplementasikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP sasaran, relevansi perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya berdasarkan kurikulum 2013 di SMP sasaran, serta upaya guru Seni Budaya mengatasi kesulitan dan hambatan dalam mengimplementasikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP sasaran. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data mengenai kompetensi guru Seni Budaya dalam mengimplementasikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP sasaran, relevansi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya berdasarkan Kurikulum 2013 dan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru Seni Budaya mengatasi kesulitan dan hambatan dalam mengimplementasikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP sasaran. Manfaat dari penelitian dilakukan selain bagi peneliti sendiri juga bagi guru, peserta didik, kajian literature dan lembaga baik sekolah maupun jurusan Pendidikan Seni Tari. struktur organisasi yang berisi tentang uraian setiap bab dari bab 1 sampai bab terakhir yaitu bab 5.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab 2 berisi tentang uraian kajian-kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian. Pada bab ini memiliki peran penting karena berisi tentang kajian teori yang mendukung penelitian dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti, keterkaitan variabel-variabel penelitian yang dikaji, didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu. Kurikulum 2013, menyangkut pada uji public kurikulum 2013, kompetensi guru Seni Budaya (merujuk pada kompetensi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yaitu pada aspek kompetensi pedagogic dan profesional).

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab 3 berisi tentang desain penelitian berkaitan dengan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya dari persiapan penelitian sampai pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian, serta profil sekolah sasaran dan profil partisipan yang diteliti diantaranya SMP Negeri 3 Cimahi (Ibu Deti dan Ibu Ririm), SMP Negeri 14 Bandung (Ibu Desy) dan SMP Negeri 29 Bandung (Ibu Lela). Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Definisi operasional penjabaran dari judul berdasarkan batasan-batasan penelitian yang digunakan. Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data terdiri dari studi pustaka, observasi langsung, wawancara, studi dokumentasi. Setelah data terkumpul dari data yang diperoleh selanjutnya dianalisis (analisis data).

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab 4 berisi uraian yang terdiri dari hasil penelitian atau pemaparan data. Pada bab ini juga terdapat hasil data dari pedoman observasi dan respon peserta didik serta sebagai jawaban atas rumusan masalah, kemudian perencanaan pembelajaran Seni Budaya yang dilakukan oleh guru Seni Budaya di SMP sasaran, dan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya, serta relevansi, hambatan dan upaya yang dilakukan guru Seni Budaya dalam merencanakan dan

melaksanakan pembelajaran Seni Budaya selama empat kali pertemuan dimasing-masing sekolah sasaran. Selain hasil pemaparan data juga terdapat pembahasan atau analisis hasil penelitian, yaitu di dalamnya peneliti membahas kembali perencanaan, pelaksanaan, relevansinya, dan hambatan serta upaya yang dilakukan guru Seni Budaya dengan dikaitkan pada teori yang mendukung.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab 5 merupakan bagian ahir dari sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya menunjukkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya berdasarkan kurikulum 2013 belum maksimal sehingga dengan demikian keduanya belum sepenuhnya relevan. Sedangkan untuk saran yang ditulis ditunjukkan untuk pihak sekolah, guru Seni Budaya dan kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.